

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu cara atau metode yang dapat menuntun peneliti untuk mendapatkan fakta-fakta dari penelitian yang sudah dijalani. Menurut Creswell (2018) ada empat jenis paradigma penelitian yang dapat dipakai oleh peneliti yaitu post-positivisme, konstruktivisme, pragmatisme, dan transformatif. Keempat paradigma tersebut dapat membentuk suatu persepsi atau pandangan untuk tentang yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Menurut Guba dalam Heru (2009) menyatakan bahwa paradigma post-positivisme ini hadir untuk menutupi kelemahan dari paradigma positivisme yang kurang kritis dan lebih mendorong peneliti untuk melakukan verifikasi data secara lebih menyeluruh. Dalam kasus ini peneliti yang akan kritis dan juga meneliti data dengan seksama untuk mencari fakta yang sesuai dengan tema penelitian.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk metode penelitian dimana peneliti mencari data-data berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal ataupun sumber lainnya yang kredibel lalu mengkaji data yang diperoleh oleh peneliti dan membandingkan data tersebut dengan penelitian terdahulu untuk mencari kesamaan, perbedaan serta meringkas dan merangkai suatu pemikiran atau hasil yang baru. (Marinu, 2024).

3.3 Metode Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode studi kasus (Robert K. Yin, 2018). Menurut Yin studi kasus adalah suatu proses pencarian pengetahuan dengan tujuan untuk menyelidiki suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di dunia nyata. Menurut Yin (2018, p, 105-106) ada 4 jenis metode yang dapat digunakan untuk meneliti suatu kejadian yaitu:

e. *Holistic Single Case Design*

Dalam metode ini peneliti hanya berfokus kepada satu studi kasus saja tanpa menambah sub-bahasan lain untuk bahan yang akan dianalisa.

f. *Holistic Multiple Case Design*

Metode ini dapat digunakan jika penelitian membahas dan mengulas beberapa kasus.

g. *Embedded Single Case Design*

Metode ini dapat digunakan ketika peneliti ingin mendalami satu kasus dengan cara menambah partisipan atau unit analisis

h. *Embedded Multicase Design*

Metode ini menggunakan banyak kasus dan melibatkan banyak *sub-unit* yang masing-masing dapat menjadi studi kasus tersendiri.

Penelitian ini menggunakan metode *Embedded Single Case Design* karena penelitian ini akan fokus mengulas kasus atau peristiwa *cyberbullying* yang terjadi dalam lingkungan *game* Valorant dan juga lingkungan komunitas VIC dengan cara mengambil pengalaman dari beberapa informan atau unit analisis yang merupakan pemain Valorant yang menjadi korban perilaku *cyberbullying* ketika sedang bermain Valorant untuk menambah keabsahan temuan pada penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga akan mengambil sudut pandang dari informan yang merupakan pemain Valorant yang sering melakukan tindakan *cyberbullying*

terhadap pemain lain untuk mencari tahu sebab dan juga jenis perilaku *cyberbullying* yang sering digunakan untuk melakukan aksi ini.

3.4 Pemilihan Informan / Unit Analysis

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

No	Nama	Gender	Usia	Pendidikan	Bagian
1.	Winona	Perempuan	22	S1	Pemain Valorant dan anggota komunitas VIC
2.	Arsyad	Laki-laki	22	S1	Pemain Valorant dan anggota komunitas VIC
3.	AL	Laki-laki	23	S1	Pemain Valorant dan anggota komunitas VIC

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan dianalisis secara mendalam yaitu:

3.5.1. Data Primer

1. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif untuk mengumpulkan data. Menurut Yin (2018) metode observasi partisipatif adalah metode dimana seorang peneliti bukan hanya mengobservasi melainkan juga ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dari unit analisis untuk mendapatkan dan juga lebih memahami

data yang diperoleh. Dalam penelitian ini metode ini dilakukan dengan cara memainkan *game* Valorant dan juga memasuki komunitas Discord Valorant Indonesia Community (VIC) untuk berkomunikasi secara langsung dan juga aktif dengan para anggota komunitas VIC.

2. Wawancara Mendalam

Penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam untuk mencari informasi dari informan secara mendalam dan detail. Menurut Mantja dan Harsono dalam Ningrum (2021) wawancara mendalam adalah suatu proses dialog dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Ada 2 metode dalam wawancara yaitu *focus group discussion* atau wawancara langsung ke narasumber. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang merupakan pemain sekaligus anggota komunitas Valorant Indonesia Community.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti melalui *internet research*, skripsi, dan juga jurnal yang membahas topik cyberbullying dalam *game online* dan juga dampaknya terhadap korban. Serta penyebab terjadinya *cyberbullying* ke pemain lain khususnya dalam *game* Valorant.

3.6 Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu metode untuk memeriksa keabsahan suatu data yang diperoleh peneliti untuk mengurangi potensi kesalahan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Menurut Yin (2018, p. 172) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data merupakan proses dimana peneliti melakukan pengecekan ulang mengenai informasi dan juga data yang di dapat yang bertujuan untuk merangkas suatu data yang kompleks menjadi satuan data yang sederhana.

Menurut Patton dalam Yin (2018 , p. 172) ada 4 macam metode triangulasi dalam melakukan uji keabsahan data dalam suatu penelitian

yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti atau pengumpul data, triangulasi teori, dan juga triangulasi metodologi. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk membandingkan data-data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan juga observasi partisipatif untuk dibandingkan dengan satu sama lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian studi kasus menurut Yin (2018, p, 303-332) dalam penelitian studi kasus terdapat 5 jenis atau metode analisis data yang dapat digunakan yaitu:

1. *Pattern Matching*

Analisis data pada metode studi kasus yang paling tepat dan sering digunakan adalah *pattern marching*. Metode ini dilakukan dengan cara mencocokkan pola berdasarkan topik kasus. Studi kasus eksplanatori memungkinkan pola bergantung atau tidak relevan dengan variabel yang diteliti, akan tetapi dalam studi kasus deskriptif pola akan tetap relevan selama polanya dapat diprediksi.

2. *Explanation Building*

Salah satu jenis pattern matching yang berbeda adalah Explanation Building, yang bertujuan untuk menciptakan suatu penjelasan terhadap peristiwa atau kasus. Struktur ini memiliki dua komponen, yaitu menjelaskan suatu peristiwa serta membentuk asumsi berdasarkan bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi, yang akan disusun dalam sebuah narasi.

3. *Time-Series Analysis*

Analisis deret waktu digunakan dalam eksperimen dan eksperimen semu menggunakan teknik ini. Polanya lebih rumit, tetapi menggunakan analisis deret

waktu membuatnya lebih mudah. Namun, ini akan memungkinkan adanya satu variabel yang bergantung.

4. *Logic Models*

Logic model dalam suatu penelitian memiliki tujuan utama untuk melakukan evaluasi. Metode analisis data ini mencocokkan data berdasarkan pengamatan empiris dari peristiwa yang telah diprediksi secara konseptual.

5. *Cross-Case Synthesis*

Cross-Case Synthesis merupakan teknik analisis data yang bertujuan menganalisis suatu permasalahan ganda dengan melihat studi kasus secara terpisah dengan satu sama lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *pattern matching* untuk mencocokkan hasil wawancara dengan informan dengan teori dan konsep yang telah dipaparkan di bab 2 dari penelitian ini. Informasi dari informan nantinya akan dicari persamaan atau kecocokan polanya dengan konsep atau teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

